

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peran penting dalam kehidupan. Bahasa mempunyai keunggulan penting pada kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dengan sesama manusia pada kehidupan sehari-hari, untuk keilmuan, seni juga alat untuk menyampaikan rasa, keinginan dan gagasan manusia. Guru dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan. Betapa pentingnya bahasa bagi manusia. Hal itu tidak saja dapat dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat dibuktikan dengan melihat banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia keempat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh peserta didik.

Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan.

Menurut Sanggup Barus (2013, hlm.1), menulis sebagai salah satu aspek kegiatan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masa kini. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dengan menulis, seseorang akan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang hidup beratus tahun akan datang. Dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang yang tidak diinginkannya berhubungan secara tatap muka.

Menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Kesulitan menulis sering kita jumpai pada karangan yang utuh karena penulis memerlukan pengetahuan yang luas dan kompleks. Penulis hendaknya memiliki pengetahuan tentang topik menulis, pengumpulan bahan, penyampaian ide atau gagasan, penggunaan kalimat yang efektif, pemilihan kata yang baik, memilih bentuk wacana, hubungan antar paragraf sehingga membentuk wacana yang utuh.

Hal tersebut senada dengan pendapat Zainurrahma (2013, hlm. 206) yang mengatakan, kendala umum dalam menulis meliputi karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturasi dan penyalarsan isi, dan kesulitan pemilihan topik. Dari pendapat tersebut ada beberapa hal yang menjadi kendala seseorang untuk menulis. Kendala-kendala menulis menjadi penghambat seseorang untuk menuangkan pikirannya ke dalam tulisan.

Aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat rendah, khususnya dalam hal menulis yang berkaitan dengan proposal karya ilmiah. Berkaitan dengan masalah tersebut bukan berarti pembelajaran menulis harus dihindari oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Hal tersebut menjadi tugas penting seorang guru dalam mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis khususnya tentang karya ilmiah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kurikulum 2013 terdapat materi tentang merancang sebuah proposal karya. Dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013, Depdiknas telah menyiapkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan Kurikulum pada satuan Pendidikan masing-masing.

Adapun Kompetensi Dasar yang diangkat oleh penulis berdasarkan Kurikulum 2013 adalah Kompetensi Dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA/SMK/MA kelas XI semester 2, yaitu Kompetensi Dasar 4.13 Merancang sebuah Proposal Karya Ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan dan esensi yang diperlukan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, hlm. 899) dalam Dalman (2016, hlm. 178) mengatakan bahwa, yang dimaksud Proposal merupakan Rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Dalam proposal terdapat sistematika penyusunan proposal yaitu berupa judul, Kata Pengantar, Daftar Isi, Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Teori

(isi), penutup dan Daftar pustaka. Artinya bahwa proposal sebagai sebuah tulisan yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah rencana dan tujuan suatu kegiatan kepada pembaca.

Pada kenyatannya kemampuan siswa dalam menulis proposal masih rendah. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Duwi Hajarianti (2009) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal dengan Menggunakan Strategi TABIB (Tahu, Apa, Bagaimana, Ingin, dan, Belajar) Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Kepanjen”. Hasil menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 53, yang berarti belum mencapai keberhasilan yang disyaratkan.

Selain itu, Susi Susanti dalam penelitiannya yang berjudul, “Pembelajaran Menulis Proposal dengan Menggunakan Metode Quantum Writing di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Batujajar”, nilai rata-rata siswa baru tergolong kategori cukup, yaitu 60,46.

Selanjutnya, dalam penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan dan Inkuiri Siswa Kelas XI 1A 2 SMA 09 Semarang”, yang dilakukan oleh Asri Noorrodliyah, dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa 53,7.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam hal menulis proposal karya ilmiah, perlu adanya alternatif berupa model pembelajaran untuk menciptakan proses belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang mengajak peserta didik

untuk aktif dalam mengembangkan aspek keterampilan menulis tersebut yaitu dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Menurut Huda (2014, hlm. 218) metode *Think-Talk-Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Think Talk Write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996: 82) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Strategi ini mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Dari gambaran pemikiran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kemampuan Menulis Proposal Karya Ilmiah Melalui Metode *Think-Talk-Write* (TTW) Kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perlunya pengembangan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran

2. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam merancang sebuah proposal.
3. Peserta didik kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran menulis karena dianggap pembelajaran yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan.
4. Metode *Think-Talk-Write (TTW)* diharapkan lebih efektif dalam kemampuan siswa merancang sebuah proposal di kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas. Apakah metode *Think-Talk-Write* dapat membantu kemampuan siswa dalam pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar tahun pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis proposal karya ilmiah sebelum menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* pada siswa kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar tahun pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis proposal karya ilmiah setelah menggunakan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* pada siswa

kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar tahun pembelajaran 2018/2019 ?

3. Efektifkah Metode *Think-Talk-Write* (TTW) diterapkan dalam pembelajaran menulis proposal karya ilmiah di kelas XI SMA Tamansiswa Pematangsiantar tahun pembelajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis proposal karya ilmiah melalui metode *Think Talk Write*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya, tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat berikut ini :

1. Bagi guru, dapat dijadikan bahan rujukan untuk memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas saat merancang proposal karya ilmiah.
2. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta dapat berlatih menulis untuk menungkan ide dan gagasan secara tertulis.
3. Bagi peneliti, sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjut dalam bidang yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY